

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam diturunkan Allah SWT sebagai agama yang *Rahmatan lilaalamin* dan berlaku secara Universal. Universalitas agama Islam menjadikan agama Islam bisa diterima diseluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia, Islam datang di Indonesia bersentuhan langsung dengan budaya-budaya lokal karena sebelum Islam datang budaya-budaya lokal sudah ada terlebih dahulu.¹ Dalam hal budaya, Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan budaya nenek moyang, dari sabang sampai merauke tidak ada satu daerah yang tidak mempunyai budaya khas, maka tidak heran jika islam di Indonesia berbeda dengan Islam di negara lain.

Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, oleh karena itu Islam memiliki hubungan erat dengan tradisi dan budaya lokal Nusantara. Agama dan budaya adalah dua *culture* yang saling mempengaruhi satu sama lain, ketika agama masuk kedalam komunitas budaya maka akan ada saling tarik menarik antar keduanya,² begitupun dengan masuknya Islam ke Indonesia. Masuknya Islam ke Indonesia menjadikan Indonesia mengalami proses akulturasi (proses penggabungan dua atau beberapa budaya akibat percampuran bangsa dan saling mempengaruhi), sehingga melahirkan budaya baru, yaitu budaya Islam Indonesia. Kedatangan Islam tidak berarti kebudayaan Hindu dan Buddha hilang.³

Islam masuk ke Indonesia yang dibawakan oleh pendakwah dari Arab tidak menggunakan pemaksaan atau peperangan akan tetapi para pendakwah mnyiarkan agama Islam melalui perdagangan dan perkawinan. Sesuai dengan ajaran Islam bahwa agama Islam tidak diperbolehkan memaksa seseorang untuk mengikuti suatu keyakinan, karena manusia mempunyai hak untuk memilih keyakinan atau kepercayaan untuk dirinya beriman⁴, hal ini ditegaskan dalam Al Qur'an pada surat Al Baqara ayat 256 :

¹ Fauziah Nasution, "Kedatangan Dan Perkembangan Islam Ke Indonesia," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.32923/maw.v11i1.995>.

² Choirunnisa Nur Rahmaningsih, "Merawat Tradisi Islam Di Indonesia," *Ad-Dhuha : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2020).

³ M. Harmain, "Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal," *Limyah Al-Amri* 11, No, 2 (2017).

⁴ M A Bimasakti, *AQIDAH DAN SYARIAH ISLAM (Sebuah Bunga Rampai)* (SPASI MEDIA, 2019).

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Terjemah: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Qs. Al-Baqara : 256).⁵

Demikian juga dengan datangnya Islam di Jawa, para pendakwah Islam membawa Islam dengan pembawaan yang harmonis dan merengkuh tradisi yang baik sebagai bagian dari ajaran Islam sehingga masyarakat dapat menerima Islam sebagai agamanya.⁶ Mengutip pernyataan Kodiran yang dinamakan masyarakat Jawa atau suku Jawa ini secara antropologi budaya merupakan masyarakat yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai macam dialeknya secara turun temurun. Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan mereka berasal dari dua daerah tersebut.⁷

Mengenai akidah atau keyakinan masyarakat Jawa sebelum datangnya Islam adalah Hindu Buddha serta juga kepercayaan lainnya seperti Animisme dan Dinamisme yang sudah mengakar dalam masyarakat Jawa, oleh karena itu setelah masuknya Islam di Jawa, munculah dua kelompok yaitu kelompok yang menerima Islam secara menyeluruh dan kelompok yang menerima Islam tetapi tanpa menghilangkan ajaran dan ritual-ritual sebelumnya.⁸

Pembahasan akidah merupakan pembahasan yang sangat penting dibandingkan dengan perkara lainnya. karena akidah merupakan asas, kaidah berfikir, tolak ukur suatu perbuatan dan acuan bagi seorang muslim dan masyarakat untuk memecahkan

⁵ Departemen Agama RI, “Al Qur’an Al Karim Dan Terjemahannya” (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, n.d.).

⁶ M Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa: Ritual-Ritual Dan Tradisi-Tradisi Tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, Dan Kematian Dalam Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Islam Jawa* (Narasi, 2010).

⁷ Muhamad Khumaini, “Nilai-Nilai Aqidah Pada Ajaran Kejawen Di Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate Di Madium - Institutional Repository of IAIN Tulungagung,” *IAIN Tulungagung*, 2018.

⁸ Wiwik Angrianti, “Aqidah Dan Ritual Budaya Muslim Jawa Studi Tentang Peran Utama Dalam Aktualisasi Aqidah Islam Di Desa Mentaos Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang,” *Jurnal Cemerlang III*, no. 1 (2015).

persoalan (problematika) yang terjadi dalam kehidupan. Oleh karena itu akidah menjadi landasan utama untuk peradaban manusia. Hasan al-Banna mengatakan akidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenangan jiwa yang tidak ada keragu-raguan didalamnya.⁹

Dalam penelitian sebelumnya penulis terdahulu meneliti tentang nilai nilai sufisme dari tradisi lengkur karomah. Dalam tulisan tersebut peneliti menyampaikan bahwa nilai sufistik menjadi peranan dalam membangun ketenangan jiwa saat melaksanakan ritual tradisi lengkur karomah yang ada di Desa Prawoto, Kecamatan Sukulilo, Kabupaten Pati.¹⁰ Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian terhadap tradisi *Lengkur Karomah simbah Khalifah* desa Prawoto dengan objek penelitian yang berbeda yakni meneliti tentang keyakinan masyarakat terhadap tradisi *Lengkur Karomah* sebagai bentuk wasilah untuk mendapatkan keberkahan simbah Khalifah.

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada apa yang membuat masyarakat percaya bahwa tradisi ini merupakan tradisi dapat memberikan barokah manfaat pada para pelakuknya. Untuk hal ini bersangkutan dengan keyakinan yang ditanam oleh masyarakat desa Prawoto terhadap tradisi ini, keyakinan adalah hal yang paling sensitive dalam umat beragama khususnya agama Islam. Oleh karena itu peneliti ingin mengungkap bagaimana masyarakat dalam meyakini sebuah tradisi ini untuk tidak menjadikannya perbuatan yang syirik.

Syirik sendiri merupakan perbuatan yang sangat dikhawatirkan oleh pengurus makam simbah Khalifah mengingat tradisi yang sedang berlangsung saat ini merupakan tradisi yang dasar pelaksanaannya menggunakan keyakinan.

Problematika yang dialami oleh masyarakat modern saat ini adalah melihat sebuah tradisi hanya sebagai acara rutinan yang diadakan pada tanggal dan bulan tertentu yang tidak mengandung nilai apa-apa didalamnya, jika masyarakat modern khususnya anak-anak muda mau mencermati tradisi, tradisi akan mengandung banyak nilai di dalamnya, bahkan masyarakat modern melihat tradisi itu berbeda dengan masyarakat tradisional yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai dalam tradisi itu, masyarakat modern juga menganggap bahwa tradisi adalah kegiatan yang musrik, kegiatan bid'ah dan

⁹ A S Hamdi, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Deepublish, 2016).

¹⁰ Rudiyanto, "*Living Sufism Dalam Tradisi Lengkur Karomah Simbah Khalifah Di Desa Prawoto*" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022).

kegiatan yang khurafat, dalam Al Quran tradisi disebut dengan istilah *al 'urf* yang mempunyai makna perbuatan yang baik.¹¹

Selain kepercayaan atau keyakinan yang menjadi landasan untuk melaksanakan suatu tradisi itu ada juga yang pelaksanaannya dengan unsur *nadzar*. Nadzar merupakan mewajibkan kepada diri sendiri pada sesuatu yang tidak wajib (*al-munjid*) dan nadzar juga diartikan ; *wa'dun bi syarthin* (janji dengan syarat).

Melakukan nadzar adalah ibadah ketika seseorang telah bersumpah, yaitu. Janjinya sesuai dengan syariat, maka wajib memenuhi janji dalam nazar. Dan sesuatu yang wajib atau sunnah dalam agama disebut ibadah. Dengan kata lain menepati janji dalam nazar hukumnya wajib, karena perbuatan itu wajib dan termasuk dalam kategori ibadah. Namun yang harus dipahami adalah bahwa pelaksanaan ibadah bukanlah untuk nazar, melainkan pemenuhan janji yang diucapkan dan dipenuhi dalam nazar. Karena apa yang sudah diucapkannya sudah terwujud.

Dalam pandangan Akidah, nadzar itu tidak dapat mengubah qada dan qadar (ketentuan Allah swt). Artinya, dengan nadzar tidak akan manusia terlepas dari marabahaya yang sudah Allah tetapkan keadanya, demikian juga tidak mendatangkan sesuatu yang tidak ditetapkan Allah kepadanya, Nabi Muhammad saw bersabda :

إِنَّ النَّذْرَ لَكَيْفَإِمْدَمٌ مَّشِيئًا وَلَا كَيْفَإِخْرَ وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ النَّذْرُ مِنَ الْبَحِيلِ

Terjemah: “*Sesungguhnya nadzar itu tidak dapat mempercepat berhasilnya sesuatu dan tidak dapat memperlambatnya dan sebenarnya apa yang dikeluarkan dengan nadzarnitu dari orang yang bakhil.*”(HR. Bukhori Muslim)¹²

Namun masyarakat melaksanakan tradisi ini adalah sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa kelancaran urusan, kesembuhan penyakit dan hajat-hajat yang lain. Dalam pelaksanaan tradisi ini tidak dilakukan setahun sekali namun setiap selapan atau 36 hari sekali.

Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan dalam tulisan ini bahwa tradisi merupakan bumbu dalam melakukan aktifitas beragama khususnya pada masyarakat Jawa dan melihat tradisi ini dari prespektif Akidah Islam, dengan demikian penulis mengangkat tulisan ini dengan judul *Tinjauan Akidah Islamiah terhadap Tradisi Lengkur*

¹¹ Ardiansyah, “*Tradisi Dalam Al Qur'an*” (PTIQ Jakarta, 2018).

¹² Imron, *Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir AL Jaelani Merusak Aqidah Islam*, Kelima (Bangil: Fa, Al-Muslimun, 1984).

Karomah Simbah Kholifah Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan pada latar belakang diatas dan supaya tulisan ini tidak melebar dari apa yang menjadi tujuan awal dari pembahasan ini yakni melihat tradisi *Lengkur Karomah Simbah Kholifah Prawoto* dari segi Aqidah Islamiah, maka fokus penelitian ini adalah terkait dengan pelaksanaan dan prespektif Akidah Islam terhadap tradisi *Lengkur Karomah Simbah Kholifah* di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Lengkur Karomah Simbah Kholifah* di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?
2. Bagaimana tinjauan Akidah Islam terhadap tradisi *Lengkur Karomah Simbah Kholifah* di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi *Lengkur Karomah Simbah Kholifah* di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?
2. Untuk mengetahui bagaimana Tinjauan Aqidah Islamiah terhadap Tradisi *Lengkur Karomah simbah Kholifah* di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian secara teoritis maupun secara praktis antara lain :

1. Secara teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat memberi pemahaman untuk masyarakat modern terkait adanya tradisi yang sudah ada sejak dulu yang di mana tradisi ini merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya mengandung berbagai aspek nilai-nilai,

khususnya pada tradisi Lengkur Karomah Simbah Kolifah Desa Prawoto dilihat dari sudut pandang Aqidah Islamiyah

2. Secara praktis

Secara praktis tulisan ini adalah sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan penulis terhadap tradisi, khususnya bagi para pembaca supaya dapat membantu dan memahami tradisi Lengkur Karomah Simbah Kholifah Desa Prawoto dari segi Akidah Islamiyah

F. Sistem Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan supaya pembaca mempunyai gambaran mengenai apa yang sedang dibahas dan mengetahui isi dari bab I sampai bab V secara garis besar. adapun sistem penulisannya sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi uraian secara menyeluruh tentang gambaran umum dalam tulisan skripsi ini yaitu: latar belakang, yaitu bentuk fenomena yang terjadi dan uraian mengenai masalah yang sedang diteliti. Fokus Penelitian, yaitu penulisan hanya fokus membahas apa yang sedang penulis teliti sehingga dalam penulisan ilmiah ini tidak melebar. Kemudian Rumusan Masalah, yaitu informasi awal yang diperoleh pembaca mengenai fenomena apa yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini khususnya menjadi topic yang akan dikaji oleh penulis. Tujuan Penelitian, yaitu menggali informasi yang akan dicapai dalam penelitian ini serta memberikan hasil dari rumusan masalah. Manfaat Penelitian, yaitu kontribusi dalam bentuk tulisan yang diberikan penulis kepada pembaca untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai fenomena atau masalah yang berkembang. Dan yang terakhir adalah sistematikan penulisan, yaitu gambaran umum atau garis besar suatu tulisan untuk mempermudah pembaca mengetahui apa yang sedang dikaji peneliti tentang fenomena terkait.

Bab kedua, merupakan kerangka teori. Bab ini meliputi pembahasan mengenai teori yang sedang digunakan penulis untuk mendukung kajian yang penulis kaji, sehingga suatu tulisan tetap berada di jalan yang sebenarnya. Kemudian berisi penelitian terdahulu dan kerangka berfikir yang menjadi pijakan dan acuan dalam penulisan skripsi.

Bab ketiga, yaitu berisikan mengenai metode penelitian yang digunakan penulisan untuk menentukan jenis dan pendekatan apa yang sesuai dengan kajian yang sedang dikaji, yakni kegiatan pengumpulan data, pengolahan dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis kemudian setting penelitian, subyek penelitian,

sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis, yakni pembahasan mengenai Rumusan Masalah, dalam bab ini peneliti menjaskan secara rinci tentang objek penelitian meliputi, lokasi, situasi dan kondisi penelitian.

Bab kelima, merupakan Bab penutup dalam penulisan skripsi, di bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan dalam skripsi serta saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan menyeluruh dari penelitian. Dan pada bagian terakhir berisikan daftar pustaka serta lampian-lampiran yang didapat dari lokasi penelitian.

